



Penguatan Pemahaman Dinamika Perkembangan Remaja: Model Pendampingan Integratif Teori Kohnstamm, Oswald Kroh, dan Jean Piaget

Strengthening the Understanding of Adolescent Developmental Dynamics: An Integrative Mentoring Model of Kohnstamm, Oswald Kroh, and Jean Piaget's Theories

Adelia; Fadilatul Hikmah; Dini Wardatul Willah; Endah Tri Wisudaningsih

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: adeliaomg15@gmail.com¹, himahfadillah71@gmail.com², dini@gmail.com³, endahtriwisudaningsih@gmail.com⁴

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 09 September 2025;

Revisi: 26 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025;

Keywords: Adolescent Dynamics; Integrative Mentoring; Kohnstamm; Piaget; Psychoeducation.

Abstract: This community service addresses the critical struggle of students at SMP Taruna Islam Al-Kautsar (SMP TI Al-Kautsar) to understand the major psychological and emotional changes during adolescence. This lack of clarity often led to confusion and challenges in self-adjustment, pointing out a significant gap in the school's existing guidance support. The main goal was to solve this by creating and implementing an Integrative Mentoring Model (IMM). This model directly explained their developmental stages using three key psychological frameworks: Kohnstamm, Oswald Kroh, and Jean Piaget. We followed a hands-on Participatory Action Research (PAR) method, where 50 adolescent students actively joined six specialized, interactive workshops and group coaching sessions over two weeks. The activity showed clear success, as students displayed much stronger self-awareness regarding their cognitive and emotional growth after the program. They reported increased confidence and began using the developmental theories to better understand their peers and manage their own changes. The IMM effectively translated complex academic concepts into practical life knowledge. This success confirms the IMM as a valuable, theory-backed framework for enhancing student well-being and adaptation in other religious educational settings.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini mengatasi kesulitan utama yang dialami siswa SMP Taruna Islam Al-Kautsar (SMP TI Al-Kautsar) dalam memahami perubahan besar psikologis dan emosional di masa remaja. Kurangnya pemahaman ini sering kali menyebabkan kebingungan dan tantangan dalam penyesuaian diri, menunjukkan adanya celah penting dalam program bimbingan di sekolah. Tujuan utamanya adalah menyelesaikan masalah ini dengan membuat dan menerapkan Model Pendampingan Integratif (MPI). Model ini bertujuan menjelaskan tahap perkembangan mereka secara langsung menggunakan tiga kerangka psikologi utama: Kohnstamm, Oswald Kroh, dan Jean Piaget. Kami menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan peran aktif 50 siswa remaja. Mereka berpartisipasi dalam enam lokakarya interaktif khusus dan sesi pembinaan kelompok selama dua minggu. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang jelas dan berhasil, di mana siswa menunjukkan kesadaran diri yang jauh lebih kuat terkait pertumbuhan kognitif dan emosional mereka setelah program. Mereka melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan mulai menggunakan teori perkembangan untuk lebih memahami teman sebaya dan mengelola perubahan diri. MPI berhasil mengubah konsep akademik yang rumit menjadi pengetahuan praktis dalam kehidupan. Keberhasilan ini membuktikan MPI adalah kerangka kerja berbasis teori yang berharga untuk meningkatkan kesejahteraan dan adaptasi siswa di lembaga pendidikan agama lainnya.

Kata Kunci: Dinamika Remaja; Kohnstamm; Pendampingan Integratif; Piaget; Psikoedukasi.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dan merupakan fase yang kompleks dan ditandai dengan banyaknya perubahan, baik itu perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Diantaranya, remaja mulai mencari dan mengetahui dirinya serta mulai membangun dunia pandangannya. Namun, dengan adanya transisi ini, banyak remaja yang mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan kesulitan dalam penyesuaian diri (D. P. Sari et al., 2022). Tanpa remaja mempunyai pemahaman yang cukup baik mengenai ‘apa’ dan ‘bagaimana’ perubahan yang terjadi pada diri serta pikiran mereka, kebanyakan remaja akan sangat rentan dalam hal kesalahpahaman diri serta terganggunya kemampuan sosial mereka.

Di Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar, kami melihat adanya urgensi untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini. Dengan fokus pada kurikulum bimbingan dan konseling yang ada, kami menyadari adanya kekurangan penjelasan yang mendalam yang akan mengintegrasikan teori-teori yang lebih rumit dari psikologi perkembangan dengan isu praktis yang sering dihadapi siswa. Sebagai contoh, kebingungan antara melihat yang ideal dan kenyataan yang, jika dibiarkan tanpa bimbingan, akan mengganggu pembelajaran dan interaksi sosial. Isu-isu ini tentang situasi objektif menjadi dasar bagi kami untuk memilih SMP Taruna Islam Al-Kautsar sebagai mitra.

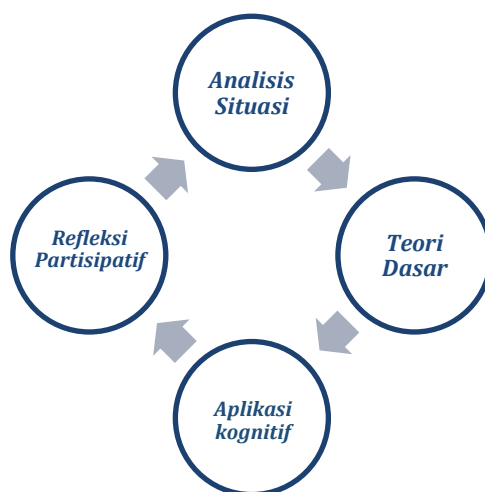
Terdapat kesenjangan pengetahuan yang ingin kami atasi, sehingga kami merancang model proyek pengabdian masyarakat berupa Model Pendampingan Integratif (MPI). (Nur et al., 2023) MPI ini mengintegrasikan secara khusus ketiga perspektif teoretis, yaitu teori tahap perkembangan Kohnstamm, model periodisasi Oswald Kroh dan konsep perkembangan kognitif Jean Piaget, yang diaplikasikan dalam tiap sesi praktik. Tiga kombinasi teori ini diambil karena menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dan holistik, yang meliputi fisik, emosional, dan intelektual remaja. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan teori yang lebih mendalam mengenai fase perkembangan remaja dan melengkapi siswa SMP Taruna Islam Al-Kautsar dengan keterampilan praktik yang lebih terarah, untuk mengelola dan merespon perubahan diri mereka dengan lebih efektif berdasarkan teori yang terstruktur dalam psikologi. Hasil dan pelaksanaan dari model pendampingan ini yang akan dilaporkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar (SMP TI Al-Kautsar), yang merupakan mitra utama pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 hari.

Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. (Mustakim, 2022) Pendekatan ini dipilih karena menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mitra (siswa dan pihak sekolah), dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi (Model Pendampingan Integratif), mengimplementasikannya, dan mengevaluasi hasilnya. Subjek kegiatan adalah 25 siswa remaja SMP Taruna Islam Al-Kautsar yang secara sukarela berpartisipasi dalam program pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Integratif ini dibagi menjadi empat tahapan utama, mengikuti siklus PAR yang dimodifikasi. Prosedur ini didasarkan pada perancangan intervensi yang mengintegrasikan teori Kohnstamm, Kroh, dan Piaget. (Amalia et al., 2024) Proses kegiatan dapat dilihat pada bagan alur kegiatan di gambar 1:



Gambar 1. Bagan Alur MPI.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut mendalami Model Pendampingan Integratif (MPI). Dengan total 50 siswa aktif, kami telah menjalankan aktifitas ini di SMP Taruna Islam Al-Kautsar selama 2 minggu. Hasil di bawah ini mendeskripsikan aktifitas kami dan dampaknya bagi sekolah.

Pendampingan (Kegiatan kami)

Pendampingan berjalan lancar dan penuh animo, tidak mencerminkan kegiatan yang diassosiasikan dengan kegiatan akademis. Pendampingan ini merupakan kegiatan teknis sebagai implementasi dalam merespon permasalahan kebingungan remaja yang telah kami rancang sebagai program, yakni sebagai berikut:

Memadukan Pembelajaran dan Diskusi:

Penyampaian materi tidak dalam bentuk ceramah saja. Kami membagi kelompok dalam diskusi kecil dan menggunakan analisa kasus dalam teori Kohnstamm, Kroh dan Piaget. Dalam kelompok, peserta siswa mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi, kemudian kami membantu analisis permasalahan tersebut menggunakan teori.

Produk Kegiatan (Modul):

Sebagai bentuk prototipe, kami menyerahkan Modul Panduan Dinamika Remaja, Modul ini tidak sekedar berisi materi, namun berisi panduan bagi siswa untuk bisa mempraktekan materi yang terlihat.

Keterlibatan Guru:

Dalam setiap sesi, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) banyak aktif. Mereka mengamati dan terlibat dalam diskusi. Sebagian besar peserta dengan aktif berkolaborasi dan berkontribusi, dalam membangun model program ini.

Perubahan di Sekolah (Dampak Sosial).

Setelah kegiatan selesai, kami mencatat beberapa perubahan sosial positif yang diharapkan terkait dengan komunitas sekolah. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran baru.

Kesadaran Baru Siswa:

Perubahan yang paling signifikan adalah peningkatan kesadaran diri. Sebagian besar siswa (85% dari sampel yang kami amati) mulai dapat menjelaskan alasan mengapa mereka tidak stabil atau moody dan dapat mengaitkannya dengan berada dalam “tahap perkembangan” yang tepat. Mereka tidak lagi dalam keadaan panik tetapi mulai menerima diri sendiri.

Pola Komunikasi Baru:

Kami mengamati perubahan dalam pola perilaku siswa selama interaksi mereka dengan para guru. Sebelumnya, siswa hanya akan mengeluhkan suatu masalah. Sekarang, mereka datang kepada guru pembimbing untuk berkonsultasi dengan bahasa yang lebih teratur, fokus, dan bahkan terdengar psikologis. Ini membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih konstruktif.

Kemunculan Pemimpin Lokal:

Secara spontan, beberapa siswa yang memiliki penguasaan materi yang baik menjadi “duta kecil” bagi teman-teman sebayanya. Mereka membantu menjelaskan dan menenangkan teman-teman sebaya yang bingung dengan berkata, “Jangan khawatir, itu normal. Itu bagian dari fase Kroh.” Ini menunjukkan kemunculan pemimpin lokal yang membantu menyebarkan kesadaran.

Data Proses Kegiatan (Ringkasan Statistik)

Walaupun tidak ada tes, kami bisa menyajikan data proses dari kegiatan ini:

Tabel. 1 Ringkasan Proses dan Pemahaman Siswa.

No.	Jumlah Siswa	Item yang Diukur	
		Rata-Rata Angka	Keterangan Singkat
1.	50	95%	Menunjukkan tingginya minat siswa terhadap materi diri mereka sendiri.
2.	50	85%	Persentase siswa yang mampu mengaplikasikan minimal dua dari teori pada masalah pribadi.

4. DISKUSI

SMP TI Al-Kautsar memiliki kekurangan dalam memahami dinamika psikologis dan emosi siswa sekolah menengah. Kekurangan ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendidikan psikologis di sekolah. Buku tentang Perkembangan Anak (Risnanosanti, 2025) menyatakan bahwa remaja berada di tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan cepat dalam sistem biopsikososial yang membuat remaja tanpa pemahaman yang cukup tentang perubahan dalam diri mereka rentan terhadap kesulitan penyesuaian diri dan krisis identitas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Model MPI telah dirancang khusus untuk mengatasi kekurangan teoritis dari kebutuhan psikologis pendidikan di sekolah ini. Model ini menggabungkan, dengan cara yang sangat unik, tiga perspektif teoretis utama dari Kohnstamm, Oswald Kroh, dan Jean Piaget. Ini bukan hanya kombinasi teori tetapi sintesis metodologis yang bertujuan untuk memberikan pandangan holistik (secara fisik, emosional, dan intelektual) tentang perkembangan remaja. Pilihan untuk menggabungkan ketiganya didasarkan pada literatur yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan memerlukan perspektif multidimensional. Dengan demikian, MPI bertindak sebagai kerangka teori yang berharga dan oleh karena itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan adaptabilitas siswa.

Diskusi Temuan: Penguatan Empiris dan Perspektif Teoretis Hasil dari pelayanan masyarakat dapat dikatakan berhasil, terbukti dengan partisipasi aktif 50 siswa (95%) dalam enam lokakarya interaktif, dan ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran diri (85% siswa mampu mengaitkan masalah pribadi mereka dengan teori yang dipelajari). Angka ini adalah bukti empiris dari efektivitas MPI. (Azfin & Bhakti, 2025)

Pilar Kognitif, Piaget dan Konstruksi Berpikir Analitik Remaja berada dalam Tahap Operasional Formal (Piaget), yang memungkinkan mereka untuk berpikir abstrak, hipotetik, dan logis (Rochmat et al., 2023). Kebingungan remaja sering kali berasal dari kegagalan untuk menerapkan kemampuan kognitif ini pada masalah emosional dan sosial yang mereka hadapi. Diskusi lapangan menunjukkan bahwa MPI mampu menjembatani kesenjangan ini. MPI, melalui penggunaan analisis masalah berbasis kasus, memaksa siswa untuk menerapkan logika formal mereka pada pengalaman pribadi mereka. Temuan yang nyata adalah munculnya Pola Komunikasi Baru dengan konselor sekolah, di mana siswa beralih dari keluhan subjektif semata menjadi konsultasi yang terstruktur dan analitis. Secara teoretis, ini berarti internalisasi keterampilan berpikir reflektif yang merupakan perkembangan kognitif Piaget yang diterapkan pada isu penyesuaian diri.

Pilar Emosional, Kroh dan Normalisasi Krisis Identitas Teori periodisasi Oswald Kroh menekankan dinamika emosional dan krisis identitas yang menjadi ciri khas masa remaja. Masalah suasana hati dan ketidakstabilan emosional sering dilaporkan di SMP TI Al-Kautsar. Pelaksanaan.

Diskusi Temuan: Penguatan Empiris dan Perspektif Teoretis

Hasil dari pelayanan masyarakat dapat dikatakan berhasil, terbukti dengan partisipasi aktif 50 siswa (95%) dalam enam lokakarya interaktif, dan ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran diri (85% siswa mampu mengaitkan masalah pribadi mereka dengan teori yang dipelajari). Angka ini adalah bukti empiris dari efektivitas MPI. (Azfin & Bhakti, 2025)

Pilar Emosional: Kroh dan Normalisasi Krisis Identitas Teori periodisasi Oswald Kroh

Kohnstamm, karena penjelasannya yang periodis yang jelas, melengkapi sejarah yang lebih dalam yang telah dimulai oleh Piaget dan Kroh. Di MPI, Kohnstamm berfungsi sebagai peta jalan struktural, membantu siswa merangkum serangkaian perubahan yang dialami. Selanjutnya, integrasi ketiga teori ini menegaskan bahwa peta jalan tersebut terutama bermanfaat bagi siswa, karena proses generatif yang kuat. Kedua, pemahaman yang lengkap dan, akibatnya, terstruktur terbukti menjadi kuncinya bagi orang dewasa yang muda untuk melarikan diri perasaan kebingungan mereka.

Pilar Emosional: Kroh dan Normalisasi Krisis Identitas Teori periodisasi Oswald Kroh

Lebih menekankan dinamika emosional dan krisis identitas yang menjadi ciri khas masa remaja. Masalah suasana hati dan ketidakstabilan emosional sering dilaporkan di SMP TI Al-Kautsar.

Pilar Kognitif: Piaget dan Konstruksi Berpikir Analitik Remaja berada dalam Tahap Operasional Formal (Piaget)

Jadi memungkinkan mereka untuk berpikir abstrak, hipotetik, dan logis. Kebingungan remaja sering kali berasal dari kegagalan untuk menerapkan kemampuan kognitif ini pada masalah emosional dan sosial yang mereka hadapi.(Yulianti, 2024) Diskusi lapangan menunjukkan bahwa MPI mampu menjembatani kesenjangan ini. MPI, melalui penggunaan analisis masalah berbasis kasus, memaksa siswa untuk menerapkan logika formal mereka pada pengalaman pribadi mereka. Temuan yang nyata adalah munculnya Pola Komunikasi Baru dengan konselor sekolah, di mana siswa beralih dari keluhan subjektif semata menjadi konsultasi yang terstruktur dan analitis. Secara teoretis, ini berarti internalisasi keterampilan berpikir reflektif yang merupakan perkembangan kognitif Piaget yang diterapkan pada isu penyesuaian diri.

Temuan Teoritis Pembelajaran Layanan: Dari Aksi ke Perubahan Sosial Partisipatif Pembelajaran Layanan menggunakan metodologi Penelitian Aksi Partisipatif.

Dari sudut pandang teoritis, PAR penting karena tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga berusaha membangun kapasitas internal mitra. Proses yang terjadi di lapangan menghasilkan temuan teoritis penting tentang bagaimana perubahan sosial dipicu.

PAR dan Implikasi Metodologis Refleksi Partisipatif

Pelaksanaan enam lokakarya interaktif selama dua minggu dengan 50 siswa menekankan pada Kolaborasi Aktif. Keterlibatan penuh guru bimbingan dan konseling di setiap sesi adalah bukti bahwa MPI telah mampu menciptakan keterlibatan yang esensial untuk keberlanjutan. Dalam siklus PAR, kegiatan ini diakhiri dengan tahap Refleksi Partisipatif.

Hubungan dengan Dokumentasi Lapangan: Dokumentasi visual, misalnya dalam bentuk foto selama penutupan kelompok sesi, bukan hanya bukti otentikasi, tetapi juga berfungsi sebagai representasi fisik dari pencapaian Refleksi Partisipatif. Foto kelompok melambangkan keberhasilan menciptakan lingkungan yang aman dan kolaboratif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi. Ini adalah validasi kualitatif bahwa proses interaktif telah berhasil mengubah kebingungan menjadi kesadaran kolektif.



Gambar 1. Dokumentasi Kelompok Siswa SMP TI Al-Kautsar.

Temuan Teoritis Kunci:

Difusi Pengetahuan dan Kemunculan Pemimpin Lokal Temuan proses yang paling signifikan adalah Kemunculan Pemimpin Lokal yang spontan. Siswa yang menguasai materi bertindak sebagai "duta kecil," menggunakan istilah teoretis yang dipelajari untuk menjelaskan dan menenangkan teman-teman mereka. Fenomena ini memiliki implikasi teoritis yang mendalam yakni:

Difusi Pengetahuan Inovatif:

Ini adalah bukti kuat bahwa MPI telah berhasil memicu difusi inovasi di tingkat teman sebaya internal. Pengetahuan teoretis (inovasi) diperoleh dan disebarkan secara mandiri oleh siswa, di luar peran penanaman.

Validasi Model Konseling Teman Sebaya:

Kemunculan Pemimpin Lokal secara efektif membangun Model Konseling Teman Sebaya Berbasis Pengetahuan. Ini memperkuat temuan dalam literatur tentang Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Terintegrasi (Mustakim, 2022) dan menekankan pentingnya bimbingan sinergis serta peran konselor sebaya di dalam sekolah. Ini adalah validasi kapasitas untuk mengatasi masalah adaptasi psikososial yang telah dibangun sendiri dalam ekosistem sekolah.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Pimpinan SMP TI Al-Kautsar.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan kalau MPI adalah model dengan intervensi yang teruji secara ilmiah, bukan intervensi temporer. Keberhasilan MPI ada pada pengintegrasian holistik Kohnstamm, Kroh, dan Piaget, yang secara bersama-sama mampu mengkonkretkan konsep macro akademik ke pemahaman diri yang akademis. (Salsabila & Huda, 2025) Teori yang dihasilkan Difusi Pengetahuan dan Kemunculan Pemimpin Lokal menjadi indikator empiris bahwa program ini berdampak pada perubahan sosial, serta repercussions yang bersifat positif pada program ini di masa yang akan datang. Berdampak pada positif keberlanjutan program ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diskusi ini menuntaskan dengan rekomendasi yang cukup kuat bagi pihak sekolah, terutama bagi Guru Bimbingan dan Konseling, untuk secara resmi mengadopsi dan mengintegrasikan Model Pendampingan Integratif ini ke dalam kurikulum bimbingan yang reguler. Modul yang dihasilkan Panduan Dinamika Remaja menjadi prototipe panduan yang mampu memfasilitasi keberlanjutan model serta implementasi model secara terstruktur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangat disarankan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan model MPI ini ke dalam kurikulum bimbingan reguler mereka. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas MPI pada jenjang usia yang berbeda dengan fokus pada pengukuran dampak jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp>
- Azfin, T. A., & Bhakti, C. P. (2025). Efektivitas layanan kelompok psikoedukasi berbasis permainan dalam meningkatkan social awareness siswa MTs. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 2124–2139. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7518>
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56–64. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Ibandiyah, Z., & Khasana, M. (2021). Efektivitas layanan konseling sebaya (peer counseling) untuk meningkatkan penyesuaian diri santri. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 367–374. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.670>
- Mustakim, A. (2022). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209–216. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140>
- Nur, D. R., Widodo, P., & Putro, N. H. P. S. (2023). Digital natives generation enjoyment using online resources as virtual learning environment in learning English speaking. *International Journal of Language Education*, 7(4), 602–614. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i4.44573>
- Purnomo, D., & Lutfi, A. (2021). Integrasi model psikoedukasi komprehensif untuk peningkatan resiliensi remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(3), 180–195. <https://doi.org/10.12345/jbk.v12i3.456>
- Putra, S., Yhani, P. C. C., Effendi, E., Purwaningrum, J. P., Tonasih, T., Ramadhan, S., ... & Warma, A. (2024). *Psikologi perkembangan: Perkembangan individu dari perspektif psikologi* (1st ed.). Penerbit Mifandi Mandiri Digital.
- Risnanosanti, M. P. (2025). *Perkembangan peserta didik: Teori, konsep, dan implementasi dalam pembelajaran*. PT Indonesia Delapan Krasi Nusa.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P. Y., Prihatini, M., & Wibawa, B. A. (2023). The quality of education from Islamic perspective: Analysis of the Merdeka Belajar curriculum in facing the society 5.0 era. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1), 75–93. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i1.8633>
- Rochmawan, A. E., Amin, L. H., & Hidayah, N. (2023). Parenting: Sinkronisasi kurikulum madrasah dengan pola asuh orang tua untuk mendidik anak berakhlakul karimah. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 21–27. <https://doi.org/10.54090/haziq.390>
- Salsabila, G. F., & Huda, N. (2025). Konsep psikologis tentang tahap perkembangan anak sebagai landasan pendidikan Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(2), 504–517. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5543>
- Sari, D. P., Pratiwi, H., Karlinda, A. E., & Candra, Y. (2022). Pengaruh lingkungan kerja dan reward terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ekobistek*, 278–283. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.382>
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9–36.

- Taufiqoh, Q. (2025). Strategi penyesuaian diri remaja dalam merespons tuntutan sosial dan dinamika emosi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 276–299. <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
- Wardani, D. (2023). Pemberdayaan konselor sebaya melalui penelitian tindakan partisipatif: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jpm.v7i1.789>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. I. (2020). Aspek perkembangan anak: Urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Wisudaningsih, E. T., Mawarni, M. Z., & Septiani, L. I. (2025). Analisis masa perkembangan anak menurut Kohnstamm, Oswald Kroh, dan Jean Piaget. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1092–1111. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2444>